



Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19

Imam Safi'i¹, Silvi Rushanti Widodo², Ria Lestari Pangastuti³

^{1,2)} Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kediri

³⁾ Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Kediri
Jl. Selomangleng 1, Kota Kediri 64115

Email: imam@unik-kediri.ac.id, silvi@unik-kediri.ac.id, ria_lestari@unik-kediri.ac.id

Abstract

The Pandemic of COVID-19 and social restriction policy (PSBB) in Indonesia caused a lot of impacts, one of them is Tofu Takwa SMEs in Kediri. This condition disrupts production activities up to marketing. Then it takes a risk analysis by looking at the main potential risks that arise while pandemic like this and do manage to get a strategy for their business sustainability. This research aims to analyze and manage the main risks that occur in Tofu Takwa SMEs in Kediri. The results showed that there are 3 risks in a high level like decrease of the income, decrease in production amount and increase the price of raw materials and 1 risk in middle level like late in delivery raw material so that it can be done by financial strategy, resize, search for a new market with social media and cooperate with the local government to help the marketing of social service programs.

Keywords: COVID-19, Risk Management, Tofu Takwa SMEs

Abstrak

Pandemi COVID-19 serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah di Indonesia menyebabkan banyak sekali dampak yang ditimbulkan, salah satunya adalah pelaku UKM tahu Takwa di Kediri. Kondisi ini menyebabkan risiko yang menyebabkan terganggunya aktivitas produksi sampai dengan pemasaran. Maka diperlukan sebuah analisis risiko dengan melihat potensi risiko utama yang muncul pada saat pandemi COVID-19 seperti ini dan dilakukan sebuah pengelolaan agar mendapatkan strategi bagi keberlanjutan bisnis UKM tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengelola risiko utama yang terjadi pada UKM tahu Takwa di Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 risiko yang masuk pada level tinggi yaitu penurunan jumlah pendapatan, penurunan jumlah produksi dan kenaikan harga bahan baku utama dan 1 risiko level sedang yakni keterlambatan pengiriman bahan baku sehingga bisa dilakukan dengan strategi finansial, *resize*, mencari pasar baru dengan bantuan *social media* serta bekerja sama dengan Pemerintah setempat untuk membantu pemasaran pada program bakti sosial yang sangat gencar dilakukan.

Kata kunci: COVID-19, Risk Management, UKM Tahu Takwa

Pendahuluan

Di Indonesia, salah satu penopang pertumbuhan ekonomi terlihat dari kegiatan usaha kecil yang signifikan, baik di sektor tradisional maupun modern melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Kementerian PPN/Bappenas, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,05% dikarenakan oleh adanya UKM tersebut. Masyarakat yang memiliki usaha mandiri

menjadi salah satu peran strategis untuk menggerakkan roda perekonomian bangsa (Incubator, 2018).

UKM tersebar hampir 99% di Indonesia dan 98% berstatus usaha mikro yang menjadikan usaha ini menjadi kuat keberadaannya. Kontribusi UKM dalam roda perekonomian Indonesia masih kokoh dan jumlahnya tidak berkurang bahkan saat krisis global melanda dunia (Suci, 2017)

Saat ini wabah virus yang bernama COVID-19 telah mengganggu perekonomian secara global (McKibbin & Fernando, 2020) dan berimbas ke Indonesia yang mempengaruhi sektor ekonomi salah satunya pada UKM (Pakpahan, 2020). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, tingkat konsumsi masyarakat yang menurun, kepercayaan konsumen yang hilang, dan jatuhnya bursa saham yang akhirnya mengarah pada ketidak-pastian (OECD, 2020).

Situasi pandemi COVID-19 memberikan tantangan dan peluang bagi Pemerintah Indonesia untuk menjaga keberadaan UKM. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi jangka pendek untuk UKM dan pekerja yang tergabung didalamnya (Pakpahan, 2020).

Tahu "Takwa" adalah sebuah produk makanan sejenis tahu yang populer di pulau Jawa Indonesia dan Kediri adalah pusat industrinya (Mustaniroh, Wijana, & Nastain, 2012). Sentra industri tersebut terletak di Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kediri (Pangastuti, 2017). Beberapa pelaku usaha Tahu TAKWA sudah masuk dalam klasifikasi UKM karena secara omset dan aset memenuhi kriteria. Untuk menjalankan industri di tengah pandemi seperti ini, diperlukan sebuah manajemen risiko untuk mencapai tujuannya. Kondisi ini memang berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan besar karena secara sumber daya informasi dan sumber daya manusia, UKM masih memiliki kelemahan yaitu terbatasnya informasi mengenai pengetahuan dalam menghadapi pandemi jika dihubungkan dengan kegiatan produksi serta tenaga kerja yang tidak memiliki *softskill problem solving*.

Manajemen risiko adalah sebuah usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi untuk setiap kegiatan yang ada di sebuah perusahaan (Darmawi, 2016). Manajemen risiko akan membantu pemilik UKM dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat terjadi saat menjalankan usahanya agar tetap bisa bersaing terutama saat terjadi pandemi COVID-19 seperti saat ini (Brustbauer, 2016).

Penerapan manajemen risiko yang terkelola dengan baik dapat memberikan kontribusi

terhadap pencapaian tujuan, perbaikan kinerja maupun kualitas pekerjaan (Misbah, 2017). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Yuniarti, & Puspita, 2017) tentang manajemen risiko pada UKM Rotan di Kota Malang di mana terdapat risiko utama pada UMKM tersebut yaitu risiko *supply* dan risiko pemasaran berada pada zona merah (*high*) sehingga dibutuhkan respons risiko seperti kerja sama dan dukungan dari berbagai unsur dan instansi, *supplier* dan distributor dan pemerintah.

Manajemen risiko dibuat untuk menurunkan level risiko tinggi ke level risiko yang dapat diterima sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang optimal (Qintharah, 2019). Tetapi masih banyak industri kecil jarang melakukan manajemen risiko melalui sebuah riset (Umar, Widaningrum, & Lalu, 2019). Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengidentifikasi risiko, mengukur risiko dan melakukan analisa serta evaluasi risiko yang dihadapi UMKM Tahu Takwa di Kediri di saat kondisi pandemi COVID-19.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan analisis manajemen risiko dengan metode kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui efek dari risiko yang ditimbulkan dari suatu kejadian (Ramli, 2010). Dimulai dari pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner kepada pemilik UMKM dan pekerja UMKM Tahu Takwa Di Kediri sebanyak 6 pelaku usaha. Sedangkan data sekunder berupa kajian pustaka penelitian terdahulu.

Tahapan dalam penelitian pengukuran risiko adalah sebagai berikut:

1. Risk Identification

Pada tahap ini diawali dengan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM untuk mendapatkan gambaran risiko apa saja yang terjadi saat kondisi pandemi COVID-19 terhadap usahanya. Hasil wawancara digunakan sebagai perancangan instrumen risiko yang akan diberikan kembali kepada pelaku UKM tahu takwa untuk dijawab.

2. Risk Assessment

Hasil jawaban kuesioner diolah menggunakan metode matrik penilaian

risiko untuk menentukan batas antara risiko yang bisa diterima dengan risiko yang tidak bisa diterima (Qintharah, 2019). Langkah penyelesaian dengan menilai tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa (*likelihood*) dan dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa (*consequence*) pada masing-masing risiko yang telah diidentifikasi. Tingkatan *likelihood* dan *consequence* dibagi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Jawaban dari responden setiap butir risiko pada *likelihood* dan *consequences* dijumlah dan dihitung nilai mediannya dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{1}{2} \left(x\left(\frac{n}{2}\right) + x\left(\frac{n}{2} + 1\right) \right) \quad \text{Pers. 1}$$

Keterangan:
Me = Median
n = jumlah data
x = nilai data

Setelah dilakukan penilaian maka selanjutnya melakukan proses perhitungan ke dalam matriks dengan mengalikan hasil nilai dari *consequence* dan *likelihood* pada masing-masing risiko (Madill, 1999).

$$Risk = Consequence \times Likelihood \text{ Pers. 2}$$

Untuk klasifikasi kriteria tingkat risiko dibagi menjadi 4 zona yaitu :

- Sangat Tinggi pada zona warna merah jika skor risiko $12 \leq X \leq 25$, maka sangat diperlukan sebuah tindakan secepatnya karena risiko ini tidak bisa diterima.
- Tinggi pada zona warna oranye jika skor risiko $8 \leq X \leq 12$, maka tindakan diperlukan untuk mengendalikan risiko.
- Sedang pada zona warna kuning jika skor risiko $4 \leq X \leq 8$, maka disarankan untuk mengambil tindakan jika sumber daya tersedia dan memungkinkan.
- Rendah pada zona warna hijau dengan skor risiko $X \leq 4$, maka pada zona ini tidak perlu mengambil tindakan risiko, karena masih bisa diterima.

Hasil klasifikasi risiko bisa dilihat seperti pada Gambar 1.

		Potential Consequences					
		L6	L5	L4	L3	L2	
		Minor injuries or discomfort. No medical treatment or measureable physical effects.	Injuries or illness requiring medical treatment. Temporary impairment.	Injuries or illness requiring hospital admission.	Injury or illness resulting in permanent impairment.	Fatality	
		Not Significant	Minor	Moderate	Major	Severe	
Likelihood	Expected to occur regularly under normal circumstances	Almost Certain	Medium	High	Very High	Very High	Very High
	Expected to occur at some time	Likely	Medium	High	High	Very High	Very High
	May occur at some time	Possible	Low	Medium	High	High	Very High
	Not likely to occur in normal circumstances	Unlikely	Low	Low	Medium	Medium	High
	Could happen, but probably never will	Rare	Low	Low	Low	Low	Medium

Gambar 1. Matriks penilaian risiko
 Sumber: Katz & Robinson (1991)

3. Risk Response

Tahap ini dilakukan untuk mengelola risiko yang masuk pada level sangat tinggi, tinggi dan sedang dengan menggunakan metode *contingency plan*. Metode ini merupakan strategi yang dibuat guna memperhitungkan peristiwa yang mengganggu suatu kegiatan terhadap ketidak-pastian (Shuohui & Xuan, 2006).

Hasil dan Diskusi

Tahu Takwa adalah produk oleh-oleh makanan yang sudah terkenal sejak tahun 1921. Di Kediri ini kita dapat menemukan banyak sekali pengusaha tahu dengan berbagai ragam macam olahan yang berbahan dasar dari tahu maupun limbah tahu. Produk tahu yang dihasilkan di antaranya tahu takwa, stik tahu, tahu bulat, tahu kres, tahu susu, tahu walik dan kerupuk ampas tahu.

Pada awalnya proses pembuatan tahu ini hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tapi saat ini lebih dari itu. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup pembuatan tahu juga digunakan sebagai usaha yang sebenarnya dan terus dikembangkan. Dalam proses produksinya, para pelaku usaha tahu melakukan produksi sesuai dengan permintaan, rata-rata setiap pelaku usaha dalam sehari bisa menghasilkan kurang lebih 2000 potong tahu yang rata-rata omset sekitar 100 – 200 juta per bulan dan masuk dalam kategori UKM.

Dengan adanya pandemi COVID-19 maka produksi tahu hanya dapat menghasilkan 800 potong tahu takwa perhari. Ada juga UKM yang sama sekali tidak memproduksi karena memang tidak ada permintaan pasar. Dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosia I Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah setempat membuat kondisi pasar tahu takwa menjadi turun drastis karena tidak adanya perputaran ekonomi, ini disebabkan salah satunya karena tidak ada konsumen yang datang untuk membeli. Jadi yang dapat diandalkan hanyalah konsumen daerah setempat. Konsumen terbesar Tahu Takwa sebenarnya bukan konsumen lokal, tetapi adalah konsumen luar daerah yang sedang melakukan perjalanan Dinas maupun wisata ke Kediri. Jika dipresentasikan konsumen dari di wilayah lokal sebesar 40% dan yang lain berasal dari luar Kediri. Banyak pemudik tidak bisa pulang ke daerah Kediri

sangat merugikan pelaku usaha Tahu Takwa yang seharusnya diprediksi meningkat di hari Lebaran dan hari libur lainnya. Mereka mampu meraup keuntungan dua kali lipat dari biasanya kali ini tidak bisa dinikmati.

Hasil wawancara dan pengamatan langsung kepada 6 pelaku UKM Tahu Takwa di Kediri dapat diidentifikasi beberapa risiko diantaranya adalah :

1. *Risk Cost*. Risiko ini adalah mengenai penurunan pendapatan UKM di saat adanya pandemi COVID-19.
2. *Risk Schedule*. Risiko ini adalah risiko terjadinya keterlambatan waktu produksi dari sebelum kejadian pandemi COVID-19.
3. *Risk Production*. Penurunan jumlah produksi tahu TAKWA.
4. *Risk Reputation*. Adanya keluhan pelanggan yang dikarenakan kualitas berkurang.
5. *Risk Raw Material*. Risiko mengenai kenaikan harga bahan baku utama yaitu kedelai.
6. *Risiko Supply Schedule*.. Keterlambatan pengiriman bahan baku dari biasanya.

Pengambilan data *likelihood* dan *consequence* pada setiap risiko yang sudah diidentifikasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pelaku usaha UKM Tahu Taqwa di Kediri. Data selanjutnya diolah dan dicari nilai mediannya. Untuk mengetahui mana saja risiko yang masuk pada level sangat tinggi, tinggi dan sedang dengan menggunakan matriks penilaian risiko.

Risiko penurunan pendapatan (biaya) rata-rata adalah 7-9 juta rupiah pada level 3 dengan *consequence* pada level 5. Risiko perlambatan waktu produksi (*schedule*) rata-rata terlambat 1 hari dengan *consequence* pada level 5 diikuti dengan risiko penurunan jumlah produksi sebesar 30-40% dengan *consequence* pada level 5.

Risiko yang lain yaitu keluhan pelanggan mengenai kualitas produk tahu takwa sebanyak 1-5, konsumen mengeluh dengan *consequence* pada level 3, ini dikarenakan strategi pelaku usaha tahu takwa untuk mengurangi komposisi bahan baku utama yaitu kedelai yang membuat rasa tahu takwa tidak seperti biasanya. Memang pada risiko bahan baku kedelai didapat kenaikan harga sebesar 30-40% dari harga normal dengan level *consequence* sebesar 4. Kemudian selain harga bahan baku

naik, keterlambatan pengiriman bahan baku kedelai juga menjadi risiko bagi UKM tahu takwa rata-rata terlambat 1-2 hari dengan *consequence* pada level 5. Hasil tampak seperti Gambar 2 di bawah ini.

Analisis lanjut hanya memfokuskan pada nilai risiko lebih dari 5 yaitu pada zona merah, oranye dan kuning yang terjadi pada UKM Tahu Takwa di Kediri antara lain risiko penurunan pendapatan dan penurunan jumlah produksi dengan nilai matriks sebesar 15, risiko kenaikan harga bahan baku dengan nilai sebesar 8 dan keterlambatan pengiriman bahan baku dengan nilai sebesar 5. Selain risiko tersebut maka tidak dilakukan tindakan apa pun karena masih bisa diterima.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia menimbulkan banyak risiko, setelah adanya kebijakan Pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi semua daerah, membuat konsumen yang mencari produk oleh-oleh khas kediri menjadi sepi peminat. Hal ini berimbas pada jumlah pendapatan UKM Tahu Taqwa yang hasil produknnya memang untuk konsumen luar

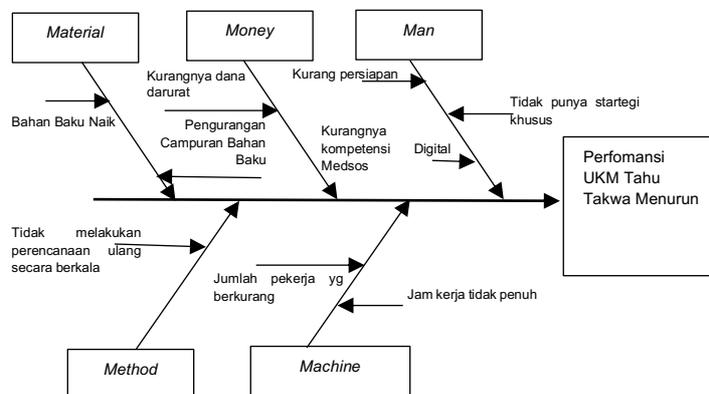
Kediri. Hal ini tentu diikuti dengan risiko untuk penurunan jumlah produksi dikarenakan pelaku usaha tidak mau produknnya menjadi tidak laku dan selain itu produk makanan tahu takwa ini tidak mengandung pengawet menjadikan tidak bisa bertahan lama. Maka untuk bisa terus bertahan menjalankan bisnisnya pada saat pandemi COVID-19, UKM Tahu Taqwa tetap melakukan produksi dengan dalam jumlah produksi di bawah normal.

Selain risiko di atas kenaikan harga bahan baku pembuat produk tahu takwa menjadi risiko tinggi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pelaku usaha UKM Tahu Takwa, bahan baku utama adalah kedelai, di mana kedelai baik lokal maupun impor semuanya mengalami kenaikan dan berimbas pada risiko keterlambatan waktu pengiriman bahan baku disebabkan oleh logistik yang macet.

Untuk mengelola risiko utama pada UKM tersebut, maka dilakukan identifikasi penyebab risiko dengan diagram *fishbone* seperti tampak pada Gambar 3.

Level	Likelihood						Consequence				
	Cost (Rp M)	Schedule (Day)	Production (%/day)	Reputation (customer)	Raw Material (%)	Supply Sechedule (Day)	Very Low (1)	Low (2)	Medium (3)	High (4)	Very High (5)
							1 (year)	1 (6 mont)	1 (3 month)	1 (mont)	> 1 (mont)
Very High (5)	13 - 15	> 5	>50	>20	90-100	9-10					
High (4)	10 - 12	4	40-50	15-20	70-80	7-8					
Medium (3)	7 - 9	3	30-40	10-15	50-60	5-6					Cost & Production
Low (2)	4 - 6	2	20-30	5-10	30-40	3-4				Raw Material	
Very Low (1)	1 - 3	1	10-20	1-5	10-20	1-2	Supply Sechedule			Reputation	Schedule

Gambar 2. Matrik penilaian resiko UKM Tahu Takwa Kediri



Gambar 3. Diagram *fishbone* penurunan performansi UKM Tahu Takwa

Setelah *cause effect* diketahui, maka dengan menggunakan metode *contingency plan* akan dapat dicarikan solusi atas risiko yang terjadi seperti tampak pada Tabel 1 di bawah ini.

Kesimpulan

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa UKM tahu Takwa di Kediri pada kondisi pandemi COVID-19 mendapatkan beberapa risiko utama yang sangat mempengaruhi keberlanjutan usahanya. Terdapat 6 risiko yang terbagi menjadi 1 risiko finansial yaitu penurunan pendapatan, 2 risiko operasional yaitu penurunan jumlah produksi dan keterlambatan waktu produksi, 1 risiko reputasi yaitu adanya keluhan dari konsumen dan 2 risiko *supply* yaitu kenaikan harga bahan baku dan keterlambatan bahan baku.

Dari semua risiko yang paling berdampak dan memiliki level tinggi adalah risiko penurunan pendapatan, penurunan jumlah produksi dan kenaikan harga bahan baku dan risiko yang memiliki level rendah adalah keterlambatan pengiriman bahan baku. Pengelolaan risiko pada kenaikan pendapatan dengan merencanakan ulang pendapatan seperti memilah anggaran yang menjadi prioritas utama dan melakukan penyesuaian finansial saat kondisi pandemi seperti ini. Untuk risiko penurunan jumlah produksi memang masalahnya adalah jumlah permintaan yang turun, ini disebabkan karena hampir semua

pelaku UKM tahu takwa masih mengandalkan pasar lokal atau diambil oleh agen (konvensional), maka yang bisa dilakukan adalah strategi pasar baru dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *social media*. Selain itu juga bisa bekerja sama dengan Pemerintah setempat untuk membantu pemasaran tahu Takwa untuk program kegiatan bakti sosial yang di saat pandemi sangat gencar dilakukan. Sedangkan risiko untuk kenaikan harga bahan baku bisa dikelola strategi *resize* dengan mengubah ukuran produk tanpa mengurangi kualitas dari rasa produk tahu takwa yang dari awal diidentifikasi terdapat keluhan pelanggan karena strategi awal dengan mengurangi bahan baku. Risiko keterlambatan pengiriman bahan baku dapat dikelola dengan *monitoring* secara *real time* terhadap ketersediaan bahan baku di lapangan.

Daftar Pustaka

- Brustbauer, J. (2016). Enterprise risk management in SMEs: Towards a structural model. *International Small Business Journal*, 34(1), 70–85.
- Darmawi, H. (2016). Manajemen Risiko. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Incubator. (2018). Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Indonesia. Diakses dari <https://umkm-id.com/post/kontribusi-umkm-dalam-roda-perekonomian-indonesia> [16 Juli 2020].

Tabel 1. *Contingency plan* UKM Tahu Takwa

<i>Event</i>	<i>Saverity</i>	<i>Solution</i>	<i>How</i>	<i>Who</i>	<i>By When</i>
Penurunan Pendapatan	Sangat Tinggi	Meren canakan ulang pendapatan	Pemilik harus memilah anggaran yang menjadi prioritas dan melakukan penyesuaian finansial saat terjadi konsisi seperti saat ini	<i>Owner</i>	<i>Planning time a day</i>
Penurunan Jumlah Produksi	Sangat Tinggi	Melakukan strategi market pasar baru dengan memanfaatkan <i>social media</i>	<i>Channel</i> utama pemasaran dilakukan dengan melalui social media terutama di tengah himbauan untuk menjaga physical distancing	<i>Owner dan all workers</i>	<i>Everytime</i>
Kenaikan Harga Bahan Baku	Tinggi	Melakukan strategi <i>resize</i>	Pemilik usaha bisa merubah ukuran produk tanpa mengurangi kualitas dari rasa produk tahu takwa	<i>Owner</i>	<i>Planning time a day</i>
Keterlambatan waktu pengiriman bahan baku	Sedang	Melakukan monitoring terhadap jumlah stok di lapangan	<i>Monitoring</i> bisa dilakukan dengan bantuan teknologi sehingga informasi yan disampaikan lebih <i>real time</i> , detail, dan akurat	<i>Owner and logistic</i>	<i>Once a week</i>

- Katz, L., & Robinson, C. (1991). Foster care drift: A risk-assessment matrix. *Child Welfare: Journal of Policy, Practice, and Program*.
- Madill, K. (1999). *AS/NZS 4360:1999 Risk Management*. Australian Standards.
- McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). *The global macroeconomic impacts of COVID-19: Seven scenarios*.
- Misbah, M. (2017). Asesmen Maturitas Manajemen Risiko Perusahaan pada Kontraktor Kecil dan Menengah. *Jurnal Teknik Mesin Mercuri Buana*, 6(2), 147–154.
- Mustaniroh, S. A., Wijana, S., & Nastain, N. (2012). Market Analysis to Improve the Performance of Business on Tofu "TAKWA" Industry in Kediri. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 7(2).
- Organisation for Economic Cooperation and Development. (2020). *No Title*. Retrieved from OECD website: [https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=119_119680-di6h3qgi4x&title=Covid-19_SME_Policy_Responses.%0A2 OECD, "SME Policy Responses%22](https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=119_119680-di6h3qgi4x&title=Covid-19_SME_Policy_Responses.%0A2%20OECD,%20SME_Policy_Responses%22)
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Pangastuti, R. L. (2017). Ibm usaha mikro pembuatan tahu takwa kuning dan stik tahu desa tinalan kecamatan pesantren kota kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Ramli, S. (2010). Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management. *Jakarta: Dian Rakyat*.
- Sari, R. A., Yuniarti, R., & Puspita, D. (2017). Analisa manajemen risiko pada industri kecil rotan di Kota Malang. *Journal of Industrial Engineering Management*, 2(2), 39–47.
- Shuohui, Z., & Xuan, C. (2006). Risk Analysis Methods in Oil Spill Contingency Plans. *7th Annual General Assembly of International Association of Maritime Universities*, 410–417.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Umar, S. A., Widaningrum, S., & Lalu, H. (2019). Perancangan Treatment Resiko Pada Proses Pengembangan Produk Indoor Cabinet Berdasarkan Iso 31000: 2018 Untuk Memenuhi Klausul 6.1 ISO 9001: 2015 di PT. Telehouse Engineering. *EProceedings of Engineering*, 6(2).

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.